

## Model Pelatihan *Peer-Counseling* Pada Mahasiswa: Tinjauan Literatur Sistematis

Moch. Syihabudin Nuha<sup>1</sup>, Nur Hidayah<sup>2</sup>, Fitri Wahyuni<sup>3</sup>

Program Studi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan,  
Universitas Negeri Malang, Indonesia<sup>1</sup>

Program Studi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan,  
Universitas Negeri Malang, Indonesia<sup>2</sup>

Program Studi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan,  
Universitas Negeri Malang, Indonesia<sup>3</sup>

E-mail: [Moch.syihabudin.2301118@students.um.ac.id](mailto:Moch.syihabudin.2301118@students.um.ac.id)<sup>1</sup>, [Nur.hidayah.fip@um.ac.id](mailto:Nur.hidayah.fip@um.ac.id)<sup>2</sup>,  
[Fitri.Wahyuni.fip@um.ac.id](mailto:Fitri.Wahyuni.fip@um.ac.id)<sup>3</sup>

Correspondent Author : Moch. Syihabudin Nuha,  
[Moch.syihabudin.2301118@students.um.ac.id](mailto:Moch.syihabudin.2301118@students.um.ac.id)

Doi : [10.31316/gcouns.v8i2.5695](https://doi.org/10.31316/gcouns.v8i2.5695)

### Abstrak

Pada mahasiswa tahun pertama, mereka banyak mengalami ketegangan dan kecemasan yang dialami dalam menghadapi lingkungan barunya. Mahasiswa tahun pertama identik dengan bagaimana mereka meningkatkan kemampuan beradaptasinya di lingkungan baru. Mahasiswa tahun pertama perlu diberikan pembekalan melalui pelatihan pelatihan yang efektif dan efisien. Metode yang digunakan adalah tinjauan literatur sistematis yang dilakukan dengan 5 tahap. Dari 170 artikel, kemudian dilakukan penyaringan kualitas dan kriteria, didapatkan hasil 19 artikel yang berhasil untuk diidentifikasi dan dianalisis serta dirumuskan jawaban dari research question yang telah ditetapkan sebagai bagian dari tahapan tinjauan literatur sistematis. Berdasarkan hasil kajian literatur sistematis didapatkan hasil bahwa pelatihan *Peer-Counseling* dapat diberikan pada mahasiswa tahun kedua atau di atasnya, hal ini dikarenakan mereka lebih suka bercerita dan berkonsultasi mengenai masalahnya kepada teman sebayanya daripada kepada orang tua. *Peer counseling* merupakan cara atau model yang dapat dilakukan oleh konselor ahli atau guru Bimbingan dan Konseling kepada mahasiswa untuk dapat diberi pembekalan dan pelatihan.

**Kata kunci:** pelatihan, *peer-counseling*, adaptasi akademik, model *peer to peer*

### Abstract

*First-year students often experience tension and anxiety in facing their new environment. First-year students are identified by how they improve their ability to adapt to a new environment. First-year students need to be equipped through effective and efficient training. The method used is a systematic literature review conducted in 5 stages. Of the 170 articles, after quality and criteria screening, 19 articles were successfully identified, analyzed, and formulated answers from the research questions that had been set as part of the systematic literature review stages. Based on the results of the systematic literature review, it was found that Peer-Counseling training can be given to second-year students or above, because they prefer to talk and consult about their problems to their peers rather than to their parents. Peer counseling is a way or model that can be done by expert counselors or Guidance and Counseling teachers to students to be given training and education.*

**Keywords:** training, *peer counseling*, academic adaptation, *peer-to-peer model*

### Info Artikel

Diterima September 2023, disetujui Januari 2024, diterbitkan April 2024



## PENDAHULUAN

Pendidikan di Indonesia telah sampai pada era Society 5.0. Konsep ini muncul di jepadang dan menjadi topik penting dalam diskusi global dunia mengenai tranformasi sosial dan ekonomi di era digital. Digitalisasi pendidikan telah terjadi di Indonesia sejak zaman Covid-19 dengan adanya kebijakan pembelajaran jarak jauh (PJJ) yang menjadikan pendidikan harus diakses melalui dalam jaringan dengan teknologi yang dirasa belum siap untuk diluar pulau jawa. Banyak hambatan yang ditemukan dalam penerapan kebijakan PJJ ini. Yang biasa dihadapi mahasiswa saat menghadapi masa Covid-19 hingga pasca Covid-19. Misalnya pada saat pertama kali penerimaan mahasiswa baru dilakukan oleh kampus, kampus hanya memfasilitasi beberapa hari untuk pengenalan kehidupan kampus bagi mahasiswa (PKKMB).

Masalah lainnya adalah terkait adaptasi akademik pada mahasiswa tahun pertama. Para mahasiswa tahun pertama masih membawa budaya budaya akademik sebelum masuk ke dunia perkuliahan. Menurut penelitian yang dilakukan Nuha (2023) bahwa adaptasi masa perkembangan menurut ahli pada semester awal disepakati sebagai masa sulit bagi mahasiswa baru juga ditambah dengan transisinya dari remaja akhir menuju dewasa awal. Awal mereka memasuki menjadi mahasiswa baru berbagai tuntutan sosial dan akademik muncul seperti perilaku, kognitif, stres akadmeik, tugas akademik dan perkembangan yang akan dilaluinya.

*Peer-Counseling* merupakan program yang dapat dilakukan oleh konselor ahli atau konselor utama yang menysasar *Peer-Counselor* mahasiswa angkatan kedua keatas untuk menjadi mentor bagi mahasiswa baru angkatan pertama (mentee). *Peer* diartikan kawan atau teman, sedangkan *sebay* yaitu orang lain yang sejajar dengan dirinya dan telah ditetapkan oleh teman seusianya dimana anggotanya dapat memberi dan menjadi tempat bergantungnya (Huwaida & Amrullah, 2022). Orang lain yang sejajar diartikan bahwa mereka mempunyai tingkat perkembangan dan kematangan yang sama dengan individu. Dengan adanya program *Peer-Counselor* diharapkan para mahasiswa dapat membantu teman sebayanya serta memberikan rujukan kepada temannya untuk menemui konselor profesional di ruang BK.

Program *Peer-Counseling* yang dilakukan konselor terhadap mahasiswa dilakukan melalui beberapa tahapan yang jelas dan diketahui oleh staf staf universitas atau dengan memberikan tanda pin pada seorang *Peer-Counselor* agar membedakan dan teman sebayanya dapat diberikan intervensi berupa bantuan bantuan yang sederhana. Selain itu, adanya program ini memang diharapkan ada pada kampus atau bahkan pada mahasiswa departemen Bimbingan dan Konseling jenjang sarjana dan magister sebagai bekal dalam peningkatan profesionalitas mereka sebagai calon konselor atau sebagai kegiatan praktik pada mahasiswa baru tahun pertama.

*Peer counselor* bagi mahasiswa akan mendapatkan pelatihan, pendalaman pengetahuan, serta pengalaman yang belum pernah dilakukan para mahasiswa terkait praktik konseling secara langsung. Karakteristik calon *peer counselor* harus memiliki minat untuk membantu, dapat menerima dan diterima orang lain, toleran terhadap perbedaan, secara sukarela membantu teman, memiliki emosi yang stabil, dan bersedia menjaga rahasia. Tugas seorang *peer counselor* adalah membantu teman sebayanya untuk mendapatkan solusi berdasarkan hasil konseling baik masalah yang berhubungan dengan akademik maupun non-akademik (Akbar et al., 2021).



## METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah tinjauan literatur sistematis atau *systematic literature review* (SLR). Metode ini adalah model penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan serta mengevaluasi penelitian yang terkait pada fokus topik tertentu. Dalam hal ini fokus topik adalah pada topik model pelatihan *Peer-Counseling* pada mahasiswa. Sub topik yang berkaitan dengan topik ini adalah model pelatihan, urgensi dan tujuan pelatihan, serta keterampilan yang dipelajari dalam pelatihan *Peer-Counseling* pada rentang tahun tertentu (Rasyadi et al., 2022).

Metode SLR akan sangat berguna membantu peneliti dalam memberikan kontribusi riset awal atau tinjauan awal sebagai pemahaman dan pendalaman penelitian akan topik yang sedang dibahas untuk selanjutnya dijadikan bahan penelitian selanjutnya. Terdapat tahapan dalam metode SLR diantaranya adalah penentuan *research question*, *search process*, *inclusion and exclusion criteria*, *quality assesment* dan *data collection* (Suhartono, 2017; Wahono, 2016).

### **Research Question (RQ)**

Pertanyaan yang dimunculkan dalam penelitian adalah pertanyaan yang sengaja yang dibuat berdasarkan kebutuhan topik penelitian yang dipilih. Pertanyaan dalam penelitian digunakan juga dalam penyaringan kriteria yang masuk dalam pembahasan literatur review sistematis.

RQ-1 : Masalah apa saja yang dapat ditangani dengan *Peer-Counseling*?

RQ-2 : Bagaimana model pelatihan yang sering digunakan dalam *Peer-Counseling* pada rentang tahun 2019-2023?

RQ-3 : Apa yang menjadi tujuan, kriteria dan tahapan pemilihan *Peer-Counselor* serta keterampilan yang dipelajari?

RQ-4 : Apa faktor pendukung dan penghambat serta rekomendasi yang ditemukan terkait pengembangan Pelatihan *Peer-Counseling*?

### **Data Search Process**

Proses pencarian data merupakan tahapan dimana peneliti mencari sumber sumber bacaan artikel atau jurnal untuk mendapatkan jawaban atas pertanyaan penelitian. Proses pencarian dilakukan dengan aplikasi *Publish of Perish* (PoP) versi 8 dan berdasarkan sumber *Science Direct* (Scopus) dan *Google Scholar*.

### **Inclusion and Exclusion Criteria**

Kriteria yang diterima dan tidak diterima dilakukan pada aplikasi *Publish of Perish* (PoP) versi 8 dengan menggunakan kata kunci *Peer-Counselor model*, *Peer-Counseling*, *peer counseling guidance student*. Pengkhususan kriteria juga dilakukan pada rentang tahun 2019-2023. Kemudian dilakukan pengolahan beberapa hasil temuan menggunakan situs *Covidence*.

### **Quality Assesment (QA)**

Asesmen kualitas artikel harus memenuhi kriteria yang ditentukan berdasarkan pertanyaan penelitian. *Quality assesment* diajukan dengan beberapa pertanyaan sebagai berikut:

QA-1 : Apakah pencarian data berdasarkan kata kunci *Peer-Counselor model*, *Peer-Counseling*, *peer counseling and guidance student*?

QA-2 : Apakah terdapat keterkaitan antara judul atau abstrak dengan tujuan metode SLR?



QA-3 : Apakah subjek penelitian adalah pada mahasiswa?

QA-4 : Apakah artikel atau jurnal terbit pada rentang tahun 2019-2023?

Jawaban dari masing masing quality assement yang diajukan adalah Ya (Y) untuk kesesuaian pertanyaan dengan penggunaan kata kunci; keterkaitan judul dan abstrak dengan tujaun penelitian; subjek adalah mahasiswa ; dan terbit pada rentang tahun 2019-2023. Atau Tidak (T) yakni ketidaksesuaian dalam penggunaan kata kunci; keterkaitan judul dan abstrak dengan tujaun penelitian; subjek adalah mahasiswa ; dan terbit pada rentang tahun 2019-2023.

### Data Collection

Pengoleksian data dilakukan dengan mengumpulkan data data yang telah dikumpulkan dari aplikasi *Publish or Perish* (PoP) versi 8. Dari masing masing kata kunci akan dilakukan penyimpanan data untuk kemudian dilakukan analisis menggunakan metode *Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses* (PRISMA) dengan bantuan situs *Covidence*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian hasil akan dijelaskan hasil hasil dari tahapan tahapan metode literatur review sistematis yang didapatkan melalui proses pencarian data, seleksi kriteria, dan kualitas penilaian. Kemudian pada pembahasan akan dijelaskan hasil dari masing masing pertanyaan penelitian yang telah diajukan sebelumnya

### Search Process

Proses pencarian artikel menggunakan bantuan aplikasi *Publish or Perish* (PoP) Versi 8 dengan beberapa kriteria dan pembatasan hasil pencarian. Berdasarkan total pencarian di kedua situs dihasilkan n= 170 artikel jurnal. Rentang tahun telah diatur hanya akan memunculkan rentang tahun 2019-2023.

**Tabel 1.**

Proses pencarian data artikel jurnal melalui <i>Publish or Perish</i> (PoP) versi 8				
No	Kata Kunci atau Judul	Berdasarkan	Scopus	Google Scholar
1	<i>Peer-Counseling</i>	Title		20
2	Model <i>Peer-Counselor</i>	Keyword		20
3	<i>Peer-Counseling</i>	Keyword	40	50
4	<i>Peer-Counseling guidance student</i>	Keyword		20
5	<i>Peer-Counselor</i>	Title		20
<b>Total artikel jurnal (n)</b>				n= 170

Dari 170 artikel jurnal dilanjutkan memasukkan data ke situs *Covidence*. Secara otomatis artikel jurnal yang ditemukan ganda atau berulang akan terhapus oleh situs *Covidence*, sebanyak n= 25 artikel jurnal.

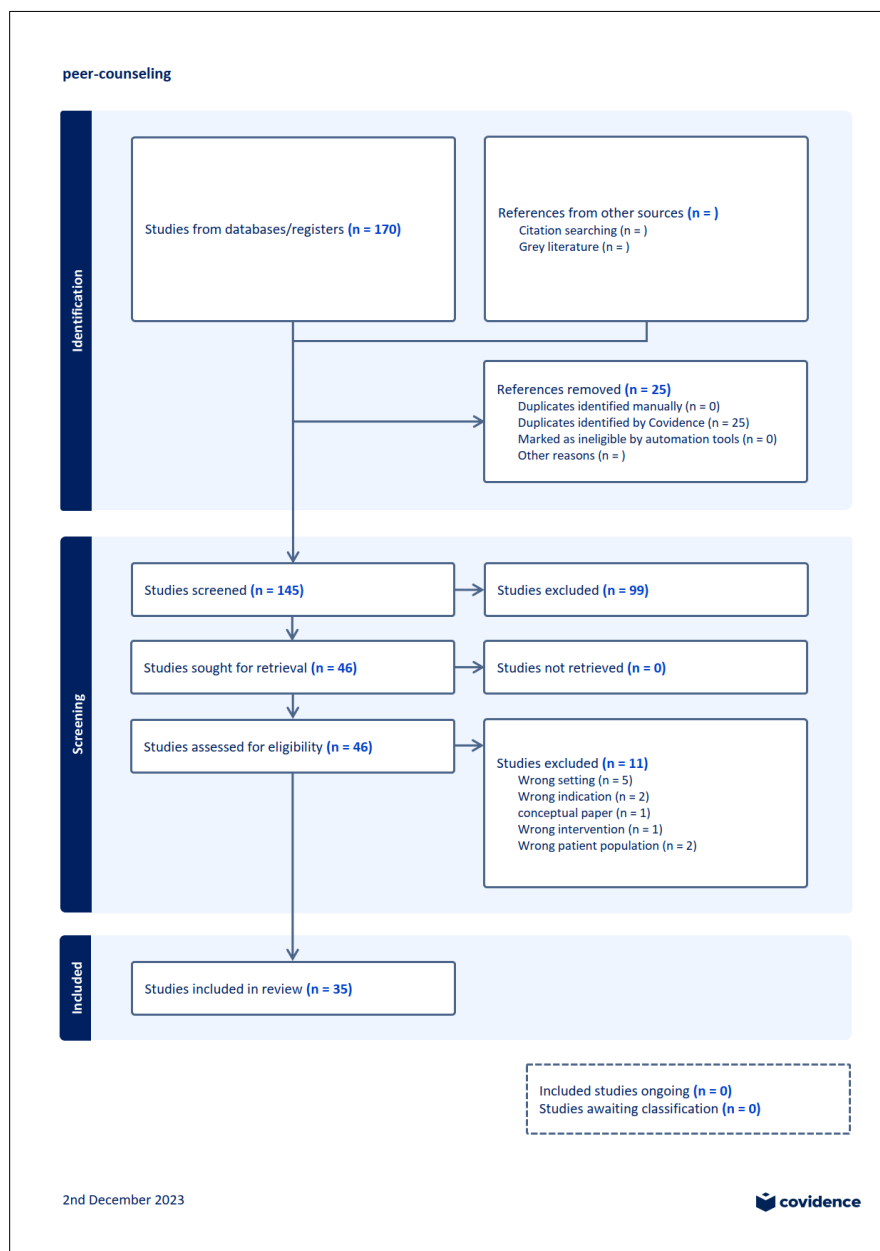
### Inclusion and Exclusion Criteria

Setelah dilakukan pencarian artikel dilanjutkan tahapan penyaringan berdasarkan kriteria yang diterima dan tidak diterima. Dari artikel yang muncul ganda atau berulang akan terhapus otomatis dan menyisakan n= 145 artikel jurnal. Pada situs *Covidence*



terdapat tiga tahap yakni penyaringan judul dan abstrak; penyaringan penuh artikel; ekstraksi data berdasarkan kriteria diterima dan tidak diterima. Inclusion criteria berkaitan dengan *quality assesment* yang diajukan.

Terdapat *exclusion criteria* yang akan dilakukan secara manual, diantaranya adalah kesalahan latar belakang penelitian sebanyak  $n= 5$ , indikasi kesalahan  $n= 2$ , artikel konseptual  $n= 2$ , kesalahan intervensi  $n= 1$ , dan kesalahan populasi  $n= 2$ . Total exclusion adalah  $n= 11$  artikel, sehingga ekstraksi data selanjutnya berdasarkan *quality assesment* hanya tersisa  $n= 35$  artikel jurnal. Gambar 1 menunjukkan secara lengkap proses dengan model *Preferred Reporting Items for Systematic and Meta-Analyses* (PRISMA) melalui situs *Covidence*.



Gambar 1. Pengolahan PRISMA pada situs *Covidence*



**Quality Assesment**

1. QA-1 : Pencarian data berdasarkan kata kunci *Peer-Counselor model, Peer-Counseling, peer counseling and guidance student*  
 QA-1 dilakukan melalui aplikasi Publish or Perish dengan hasil yang telah memenuhi kriteria semua kata kunci yang diajukan mulai dari *Peer-Counselor model* hingga *peer counseling and guidance student*. Otomatisasi asesmen dilakukan untuk mempercepat dan mempermudah pengolahan secara efektif dan efisien.
2. QA-2 : Keterkaitan antara judul atau abstrak dengan tujuan metode SLR  
 QA-2 dilakukan dengan memilih secara manual keterkaitan judul dan abstrak dengan tujuan metode SLR. Pada asesmen ini dihasilkan n= 99 artikel jurnal yang tidak memenuhi kriteria. Sehingga artikel dan jurnal yang dilanjutkan proses penyaringannya berjumlah n= 46 artikel jurnal. Selanjutnya akan dilakukan *quality assesment* penuh pada artikel dengan membaca ke 46 artikel. Kemudian dilakukan penyusunan pemilihan artikel dengan kriteria yang tidak diterima, dengan hasil n= 11, sehingga artikel yang lanjut pada quality asesmen 3 berjumlah n= 35 artikel jurnal.
3. QA-3 : Subjek penelitian adalah pada mahasiswa  
*Dijelaskan pada Tabel 2. Jawaban Quality Assesment 3 dan 4*
4. QA-4 : Artikel atau jurnal terbit pada rentang tahun 2019-2023  
*Dijelaskan pada Tabel 2. Jawaban Quality Assesment 3 dan 4*

**Tabel 2.**

Jawaban *Quality Assesment* 3 dan 4

No	Title	Published Year	QA-3	QA-4	Hasil
1	Pelatihan <i>Peer Counseling</i> Bagi Siswa SMA Ya Bakii Kesugihan (Rifani et al., 2023)	2023	Y	Y	✓
2	<i>Peer Counseling Training To Improve The Competence Of Sophomore Peer Counselors</i> (Baroroh & Amalia, 2023)	2023	T	Y	
3	<i>Peer Counseling Mentoring Model to Assist Students with Problems in Higher Education</i> (Noviza et al., 2022)	2022	Y	Y	✓
4	<i>Lecturer-led peer counseling—ambivalences and possibilities of a hybrid form of counseling in research-based learning</i> (Artmann, 2022)	2022	T	Y	
5	<i>Establishing Peer-Counseling Through Peer Interpersonal Communication In The School Environment</i> (Fauziah et al., 2019)	2019	Y	Y	✓
6	<i>Life adversities of clients seeking advice for suicidal ideation from an online peer counseling service: Characteristics and associations</i>	2023	T	Y	



No	Title	Published Year	QA-3	QA-4	Hasil
	<i>with outcomes (Hildebrand et al., 2023)</i>				
7	<i>Impact Of Peer Counseling Services On Discipline And Academic Achievement Of Secondary School Students In Tharaka South Sub ... (Njeru, 2020)</i>	2020	Y	Y	✓
8	<i>Peer Counseling as A Coping Strategy for Academic Stress and Burnout in Final-Year Students (Kushendar &amp; Maba, 2022)</i>	2022	Y	Y	✓
9	<i>Research on the identity of college students' socialist core values based on the perspective of peer counseling [J] (Wen et al., 2022)</i>	2022	Y	Y	✓
10	<i>How a community engagement model of near-peer counseling impacts student mentors' college outcomes (McCallen et al., 2023)</i>	2023	Y	Y	✓
11	<i>Metrics for Peer Counseling: Triangulating Success Outcomes for Online Therapy Platforms (Wang et al., 2023)</i>	2023	T	Y	
12	<i>Peer Counseling: Method, Metaphor, or Mindset? (Jordan, 2022)</i>	2022	T	Y	
13	<i>The Effectiveness of Peer Counseling in Solving Problems Adapting as a Manager of Dormitory in the Pesantren (Huwaida &amp; Amrullah, 2022)</i>	2022	Y	Y	✓
14	<i>The Development of a Peer Counseling Training Program for Post-Adolescents: Focused on the College Students (Jin et al., 2020)</i>	2020	Y	Y	✓
15	<i>The Role of Peer Counseling on Mental Health (Salsabila et al., 2020)</i>	2020	T	Y	
16	<i>The need analysis of peer counseling program to enhance self-efficacy to be a counsellor (Pandang &amp; Umar, 2021)</i>	2021	T	Y	
17	<i>Modeling motivational interviewing strategies on an</i>	2022	T	Y	



No	Title	Published Year	QA-3	QA-4	Hasil
	<i>online peer-to-peer counseling platform (Shah et al., 2022)</i>				
18	<i>The effect of basic skills counseling as vital skills in peer counseling to Indonesian Students (Rahmawati et al., 2019)</i>	2019	Y	Y	✓
19	<i>Leadership and peer counseling program: Evaluation of training and its impact on Filipino senior peer counselors (Carandang et al., 2019)</i>	2019	T	Y	
20	<i>Peer education and peer Counselling for health and well-being: a review of reviews (Topping, 2022)</i>	2022	Y	Y	✓
21	<i>Mental health literacy and peer-to-peer counseling referrals among community college students (Kalkbrenner et al., n.d.)</i>	2020	Y	Y	✓
22	<i>Efektivitas konseling sebaya (peer counseling) dalam menuntaskan masalah siswa (Astiti, 2019)</i>	2019	Y	Y	✓
23	<i>Harnessing The Power Of Peer Counselor Strategies For Supporting Student Emotional Well-Being (Utami et al., 2023)</i>	2023	Y	Y	✓
24	<i>Peer Counselor Training To Improve The Mental Health Level Of Higher Vocational College Students (Xie, 2021)</i>	2021	Y	Y	✓
25	<i>Pelatihan Peer Counselor dan Pengenalan Media Promotif Untuk Peer Counselor (Akbar et al., 2021)</i>	2021	Y	Y	✓
26	<i>Supervise Me: Strengthening School Counselor Professional Identity through Peer Supervision (Smith, n.d.)</i>	2021	T	Y	
27	<i>Development of Peer Counselor Training Manual at State University of Malang (Laila et al., 2019)</i>	2019	Y	Y	✓
28	<i>Improvements of Pre-Service Counselor Skill in Building Therapeutic Alliance Using Peer</i>	2020	T	Y	





No	Title	Published Year	QA-3	QA-4	Hasil
	<i>Coaching Method</i> (Mashudi et al., 2020)				
29	<i>Online therapy for depressive symptoms: An evaluation of counselor-led and peer-supported life review therapy</i> (Westerhof et al., 2019)	2019	T	Y	
30	<i>Peer Counseling As A Possible Solution: Students Helping Students Move Toward Mental Health</i> (Leonard, 2022)	2022	Y	Y	✓
31	<i>COVID-19: Are school counseling services ready? Students' psychological symptoms, school counselors' views, and solutions</i> (Karaman et al., 2021)	2021	Y	Y	
32	<i>Indicators of professional competencies in research of Guidance and Counseling Teachers</i> (Supriyanto et al., 2019)	2019	T	Y	
33	<i>The effectiveness of one-to-one peer support in mental health services: a systematic review and meta-analysis</i> (White et al., 2020)	2020	T	Y	
34	<i>Suicide prevention program on a diverse college campus: Examining the effectiveness of a peer-to-peer model</i> (Tsong et al., 2019)	2019	Y	Y	✓
35	<i>Undergraduate counseling trainees' perceptions and experiences related to structured peer group supervision: A mixed method study</i> (Atik & Erkan Atik, 2019)	2019	T	Y	
<b>Total artikel jurnal yang memenuhi QA</b>					n= 19

(Y) menunjukkan bahwa artikel jurnal memenuhi keempat kriteria penilaian, (T) menunjukkan bahwa artikel jurnal tidak memenuhi salah satu atau lebih kriteria penilaian, (✓) menunjukkan bahwa artikel jurnal diterima dan akan dilakukan tinjauan untuk menjawab pertanyaan penelitian. Hasil akhir menunjukkan bahwa hanya terdapat n=19 artikel jurnal yang memenuhi keempat quality assesment. Nomor 31 lolos namun karena bukan termasuk pada pembahasan konseling sebaya maka tidak diikuti dalam analisis research question.



### RQ-1, Masalah yang dapat ditangani dengan Peer-Counseling

Dari hasil *Quality Assessment* terdapat 19 jurnal yang membahas tentang masalah masalah yang dapat ditangani melalui *Peer-Counseling*. *Peer-Counseling* sendiri dipilih konseli karena mereka lebih nyaman dan senang ketika bercerita dengan teman sebayanya dibandingkan dengan masuk ke ruang BK atau bercerita kepada orang tua. Mahasiswa cenderung memilih teman sebayanya karena jika bercerita kepada orang tua maka akan mendapatkan komentar atau kemarahan yang didapat (Fauziah et al., 2019; Rifani et al., 2023). Selain itu hubungan interpersonal antar teman sebayanya telah terbangun semenjak pertemuan awal dalam kelas. Sehingga mereka memungkinkan memiliki cara unik atau khas dalam membantu sesamanya.

Masalah lainnya adalah dukungan terhadap kesehatan seksual dan intervensi HIV/AIDS yang diikuti juga dengan ulasan tentang berbagai kondisi medis dan dalam konteks hukum (Topping, 2022). Juga terhadap kesehatan mental di perguruan tinggi. Saat menjadi mahasiswa terkadang mereka menghadapi kesulitan kesulitan sehingga membutuhkan bantuan ketika menghadapi kesulitan tersebut seperti kesulitan mental maupun emosional.

Masalah yang menjadi perhatian besar yang dapat ditangani dengan adanya *Peer-Counseling* ini adalah pencegahan atau tindakan preventif terhadap bunuh diri. Menurut Tsong et al. (2019) para *Peer-Counselor* akan diberikan pendalaman pengetahuan terkait strategi pencegahan risiko bunuh diri dan gangguan yang menyoroti pentingnya dan perlunya mereka mengakses layanan kesehatan mental di kampus masing masing.

**Tabel 3.**

Analisis Jurnal pada *Research Question 1* Masalah yang ditangani

No	Judul	Analisis RQ-1
1	Pelatihan Peer Counseling Bagi Siswa SMA Ya Bakii Kesugihan (Rifani et al., 2023)	Hasil survei yang dilakukan terhadap siswa menunjukkan bahwa siswa lebih senang ketika bercerita dengan teman sebaya dibandingkan dengan guru BK untuk mengurangi ketegangan yang dialami terkait pribadi, sosial, belajar dan karir.
2	<i>Peer Counseling Mentoring Model to Assist Students with Problems in Higher Education</i> (Noviza et al., 2022)	Ruang lingkup masalah adalah yang dialami mahasiswa dalam bidang pribadi, sosial, belajar dan karir serta keagamaan.
3	<i>Establishing Peer-Counseling Through Peer Interpersonal Communication In The School Environment</i> (Fauziah et al., 2019)	Dilakukan pada hasil wawancara pada siswa di sekolah yakni penurunan prestasi akademik siswa. Hubungan interpersonal yang dibangun akan memungkinkan untuk saling membantu dengan cara yang unik. Siswa lebih sering mendiskusikan masalah dengan teman sebaya daripada orang tua atau guru dikelas, dikarenakan mereka mungkin akan mendapatkan perlakuan kemarahan dan ketidakterimaan atas masalah yang sedang dialami mereka.



No	Judul	Analisis RQ-1
4	<i>Peer Counseling as A Coping Strategy for Academic Stress and Burnout in Final-Year Students</i> (Kushendar & Maba, 2022)	Konseling sebaya dilakukan untuk mengurangi stres akademik dan burnout pada mahasiswa akhir. Hasilnya menunjukkan bahwa konseling teman sebaya menurunkan stres akademik dan burnout pada kelompok eksperimen, melalui basis manajemen stres. Konseling sebaya adalah konseling melalui teman sebayanya karena mereka lebih sering diskusi masalah dengan teman sebaya karena takut penolakan dan kemarahan yang terjadi.
5	<i>The Effectiveness of Peer Counseling in Solving Problems Adapting as a Manager of Dormitory in the Pesantren</i> (Huwaida & Amrullah, 2022)	Masalah yang ditemukan pada tempat penelitian adalah personal adjustment seperti menjalankan kewajiban, amanat, tanggung jawab, malu, canggung, minder, grogi, stres; dan social adjustment seperti kurangnya dukungan, anggota yang sulit diatur, tekanan dari pengurus lain, tuntutan pelajaran dikelas.
6	<i>Peer education and peer Counselling for health and well-being: a review of reviews</i> (Topping, 2022)	Pendidikan sebaya ada banyak ulasan tentang kesehatan seksual dan intervensi HIV/AIDS serta diikuti dengan ulasan tentang berbagai kondisi medis dan dalam konteks hukum.
7	<i>Mental health literacy and peer-to-peer counseling referrals among community college students</i> (Kalkbrenner et al., n.d.)	Literasi Kesehatan Mental mengacu pada sikap dan perilaku anggota komunitas seputar perilaku mencari pertolongan, pengetahuan mereka tentang tanda peringatan dan sumber tekanan mental dan pengurangan stigma kesehatan mental di kampus.
8	Efektivitas konseling sebaya (peer counseling) dalam menuntaskan masalah siswa (Astuti, 2019)	Paradigma ini diangkat karena remaja lebih sering diberi tahu masalah yang dihadapi teman sebayanya dibandingkan dengan orang tua maupun guru di sekolah.
9	Pelatihan Peer Counselor dan Pengenalan Media Promotif Untuk Peer Counselor (Akbar et al., 2021)	Mahasiswa kedokteran mengalami cemas, stres bahkan depresi dengan berbagai tingkatan mulai dari ringan sampai ke tingkat sedang-berat.
10	<i>Peer Counseling As A Possible Solution: Students Helping Students Move Toward Mental Health</i> (Leonard, 2022)	Terkadang mahasiswa menghadapi kesulitan dalam mencari bantuan ketika mereka berjuang dengan kesulitan mental dan emosional. Sebagian besar dalam penelitian, siswa lebih tertarik bertemu dengan konselor profesional dan lebih cenderung merujuk teman sebaya untuk bertemu dengan konselor profesional.
11	<i>Suicide prevention program on a diverse college campus: Examining the effectiveness of</i>	Mahasiswa yang mengalami tekanan psikologis maka menjadi semakin penting dalam menyediakan program pencegahan dan



No	Judul	Analisis RQ-1
	<i>a peer-to-peer model</i> (Tsong et al., 2019)	intervensi dini sebagai tambahan dari layanan konseling psikologis tradisional.

**Keterangan:** Analisis dilakukan peneliti dengan membaca keseluruhan artikel yang telah melewati Quality Assessment, jadi dapat dipastikan bahwa paper yang terpilih adalah berkualitas sesuai dengan topik yang diangkat.

### RQ-2, Model pelatihan yang sering digunakan dalam *Peer-Counseling*

Model pelatihan yang sering digunakan dalam *Peer-Counseling* adalah metode mentoring dan dilakukan dengan dua layanan langsung serta tidak langsung. Layanan langsung dilakukan *Peer-Counselor* kepada mahasiswa secara langsung di tempat yang disepakati dengan tanda tertentu yang menandakan *Peer-Counselor*. Sedangkan layanan tidak langsung dilakukan dengan menyampaikan masalah pada kotak kosong yang telah disediakan atau mengirimkan melalui pesan anonim pada nomor *Peer-Counselor* atau konselor ahli pada kampus (Utami et al., 2023).

Menurut penelitian yang dilakukan McCallen et al. (2023) dan Noviza et al. (2022) bahwa model pendekatan *Peer-Counseling* yang digunakan adalah pendekatan mentoring, model mentoring adalah cara untuk berbagi dalam konteks sosial dan budaya untuk mendukung pengembangan keterampilan yang berkaitan dengan kesuksesan di lingkungannya yang bermanfaat pada peningkatan pembelajaran, manfaat emosional dan pengembangan profesional.

Mentoring yang dilakukan terdapat dua orang atau lebih yakni mentor dan mentee. Mentor teman sebaya biasanya adalah siswa yang sedikit lebih tua yang dipasangkan dengan siswa yang lebih muda dan berperan sebagai mentor. Mentor sebaya juga akan menerima bimbingan dari para profesional yakni konselor ahli dalam bentuk pelatihan, pendalaman pengetahuan, strategi, visi misi prinsip dan pengembangan profesionalitas (McCallen et al., 2023).

**Tabel 4.**

Analisis Jurnal pada *Research Question 2* Model Pelatihan

No	Judul	Analisis RQ-2
1	<i>Peer Counseling Mentoring Model to Assist Students with Problems in Higher Education</i> (Noviza et al., 2022)	Bahwa layanan pendekatan mentoring konseling sebaya memiliki peran dalam membantu siswa meningkatkan kepercayaan diri, memahami kelebihan kekurangan, motivasi untuk menjadi lebih baik, menjadi lebih bersemangat, waspada, senang dan tenang, tindakan konstruktif seperti pola pikir
2	<i>How a community engagement model of near-peer counseling impacts student mentors' college outcomes</i> (McCallen et al., 2023)	Model peer counseling adalah mentoring, merupakan cara untuk berbagi modal sosial dan budaya untuk mendukung pengembangan keterampilan yang berkaitan dengan akses dan kesuksesan di sekolah menengah.
3	<i>Harnessing The Power Of Peer Counselor Strategies For Supporting Student</i>	Layanan konseling sebaya pada tempat penelitian cukup aktif dengan menawarkan dua metode layanan yang berbeda dalam pengajuan permohonan bantuan. Pertama



*Emotional Well-Being* (Utami et al., 2023)

adalah layanan langsung dengan tatap muka dengan cara mendatangi anggota konselor sebaya yang memiliki pin khusus; kedua adalah layanan tidak langsung dengan menyampaikan masalahnya pada kotak kosong yang telah disediakan atau mengirimkan melalui pesan pribadi. Konselor sebaya mendapatkan pelatihan khusus dan menghadiri pertemuan mingguan, selain itu juga berkolaborasi dengan pengurus inti setiap kelas untuk memantau keadaan setiap kelas.

**Keterangan:** Analisis dilakukan peneliti dengan membaca keseluruhan artikel yang telah melewati Quality Assessment, jadi dapat dipastikan bahwa paper yang terpilih adalah berkualitas sesuai dengan topik yang diangkat.

### **RQ-3, Tujuan, Kriteria, dan tahapan pemilihan Peer-Counselor serta keterampilan yang dipelajari dalam pelatihan**

Dengan adanya *Peer-Counselor* ini, sangat mempengaruhi pendidikan yang lebih positif, menciptakan kohesifitas yang kuat, mempengaruhi nilai nilai dan memperdalam nilai sosial mereka. Menurut Wen et al. (2022) bahwa program peer counseling dapat meningkatkan penerimaan pendidikan moral, identifikasi kelompok terhadap nilai moral, memperindah lingkungan moral di perguruan tinggi, mengoptimalkan tim kerja, membimbing siswa untuk menumbuhkan dan mempraktikkan nilai inti. Tujuan dari program *Peer-Counseling* adalah membekali para mahasiswa *Peer-Counselor* ilmu pengetahuan serta keterampilan berbasis kompetensi sebagai konselor sebaya.

Selain itu terdapat tujuan dalam membangun dan meningkatkan hubungan interpersonal antar teman sebayanya yang dibuktikan dengan adanya keadaan saling percaya, interaksi sosial yang positif, serta pengendalian emosi yang baik. selain itu juga menjadi jawaban kampus dalam mengentaskan permasalahan yang dihadapi mahasiswa yang tidak terjangkau sepenuhnya oleh adanya konseling pada kampus atau tenaga konselor ahli yang kurang menjangkau mahasiswa. Program ini juga dapat menjadi model responsif dan kolaboratif antar elemen pada masyarakat maupun pada kampus untuk siswa yang kurang beruntung yang mengejar pendidikan tinggi negeri.

Dengan adanya program *Peer-Counseling*, diharapkan para mahasiswa dapat dilakukan rujukan kepada konselor ahli jika *Peer-Counselor* kurang menangkap dan memberikan solusi atas permasalahan yang sedang dihadapi (Kalkbrenner et al., 2020). Peer yang diartikan sebagai teman, mengacu pada seseorang yang memiliki usia yang sama atau orang yang telah memiliki hubungan dan dipercaya (Xie, 2021). selain itu agar masalah yang dihadapi sekarang tidak menjadi masalah yang menumpuk di kepala dan tidak adanya solusi untuk dapat mengatasinya serta berdampak pada kehidupan personal bahkan akademik mahasiswa (Akbar et al., 2021). Dalam hal pengembangan buku panduan pelatihan konselor sebaya juga bertujuan sebagai bahan referensi dalam pelaksanaan pelatihan konselor sebaya yang juga berisi tentang pengetahuan dasar dan keterampilan dasar komunikasi konseling (Laila et al., 2019).

Kacamata besar dalam tujuan adanya peer counseling adalah pada pencegahan risiko bunuh diri yang menjadi tren masa kini pada mahasiswa angkatan pertama (Nuha, 2023). Dalam meningkatkan keberhasilan program layanan *Peer-Counseling*,



konselor perlu melihat bagaimana strategi yang dipilih. Salah satunya adalah dengan menentukan kriteria pemilihan calon *Peer-Counselor* dan memberikan ilmu tentang keterampilan dasar komunikasi pada mereka. Dari hasil jurnal yang dianalisis didapatkan hasil bahwa kriteria menjadi pertimbangan utama dalam memilih calon *Peer-Counselor*.

Diantara kriteria yang harus ada atau menjadi nilai kepribadian calon peer counselor adalah kemampuan akademik yang baik atau mahasiswa yang berperstasi, perilaku yang baik, empati yang tinggi, mampu bekerja sama dengan orang lain dan dalam kelompok, terbuka serta bertanggung jawab, suka membantu, karakter yang baik dan hangat, dapat diterima orang lain, toleransi, emosi stabil, sukarela, (Fauziah et al., 2019; Huwaida & Amrullah, 2022; Rahmawati et al., 2019; Rifani et al., 2023).

Selain itu, para *Peer-Counselor* akan mempelajari kemampuan dasar komunikasi pada konseling seperti berkonfrontasi, attending, asertif, kemampuan bertanya, kemampuan pemecahan masalah (Xie, 2021). Terdapat empat tahapan dalam pemilihan calon *Peer-Counselor* adalah diantaranya adalah pertama adalah sosialisasi pada mahasiswa yang memenuhi kriteria yang telah ditentukan agar bisa mendaftar menjadi anggota *Peer-Counselor*, para mahasiswa dapat mendaftar secara langsung dengan menemui konselor di ruang BK; Kedua adalah pelatihan akan teori dasar dan kemampuan dasar komunikasi, ini dilakukan oleh konselor ahli untuk memberikan pemahaman teori dasar konseling yang sederhana dalam membantu teman sebayanya serta kemampuan dasar komunikasi (KDK) dalam konseling; Ketiga adalah simulasi, simulasi atau praktik dilakukan oleh semua peserta *Peer-Counselor* dengan konseli adalah konselor ahli untuk langsung memberikan pengarahan saat praktik sebenarnya di lapangan (Astiti, 2019; Fauziah et al., 2019; Huwaida & Amrullah, 2022; Kalkbrenner et al., 2020; Rifani et al., 2023; Wen et al., 2022). Terdapat satu tambahan tahapan yakni pengorganisasian *Peer-Counselor* dalam struktur organisasi kampus sebagai pembantu konselor ahli dalam menangani atau melakukan asesmen terhadap permasalahan yang dihadapi mahasiswa.

**Tabel 5.**

Analisis Jurnal pada *Research Question 3* Tujuan, Kriteria, dan tahapan serta Keterampilan yang dipelajari

No	Judul	Analisis RQ-3
1	Pelatihan <i>Peer Counseling</i> Bagi Siswa SMA Ya Bakii Kesugihan (Rifani et al., 2023)	Siswa terpilih melalui kriteria akademik yang baik, perilaku yang baik, empati yang tinggi, bekerja sama dengan orang lain, terbuka dan bertanggung jawab. Tujuan pelatihan adalah untuk memberikan ilmu pengetahuan serta keterampilan berbasis kompetensi sebagai konselor sebaya. Dilakukan melalui 4 tahap yakni sosialisasi, pelatihan teori, simulasi, dan evaluasi selama dua pertemuan.
2	<i>Establishing Peer-Counseling Through Peer Interpersonal Communication In The School Environment</i> (Fauziah et al., 2019)	Terdapat 3 tahap memilih calon konselor sebaya mulai dari pemilihan calon yang didasarkan pada minat untuk saling membantu, karakter baik dan hangat, dapat diterima orang lain, toleransi, energik, sukarela, emosi stabil, prestasi minimal dan; kedua adalah pelatihan pelatihan konseling sebaya; pelaksanaan dan pengorganisasian peer counselor.



---

3	<i>Research On The Identity Of College Students' Socialist Core Values Based On The Perspective Of Peer Counseling [J]</i> (Wen et al., 2022)	Penelitian ini dilakukan meliputi 4 aspek yakni memperkuat konstruksi tim tutor sebaya, memperkaya konten pekerjaan, melakukan pekerjaan yang baik dalam tahapan, serta berinovasi dalam model tutor sebaya. Tutor sebaya mengacu pada orang yang memiliki latar belakang yang sama yang akan berbagi informasi, ide, keterampilan, perilaku.
4	<i>Peer Counseling Mentoring Model To Assist Students With Problems In Higher Education</i> (Noviza et al., 2022)	Bahwa layanan pendekatan mentoring konseling sebaya memiliki peran dalam membantu siswa meningkatkan kepercayaan diri, memahami kelebihan kekurangan, motivasi untuk menjadi lebih baik, menjadi lebih bersemangat, waspada, senang dan tenang, tindakan konstruktif seperti pola pikir.
5	<i>Impact Of Peer Counseling Services On Discipline And Academic Achievement Of Secondary School Students In Tharaka South Sub ...</i> (Njeru, 2020)	Layanan konseling teman sebaya memiliki potensi untuk mempengaruhi perilaku siswa secara positif. Siswa yang mendapatkan program konseling sebaya memiliki disiplin yang baik, berdampak pada prestasi dan tes, lebih berkonsentrasi.
6	<i>Peer Counseling As A Coping Strategy For Academic Stress And Burnout In Final-Year Students</i> (Kushendar & Maba, 2022)	Konseling sebaya dilakukan untuk mengurangi stres akademik dan burnout pada mahasiswa akhir. Hasilnya menunjukkan bahwa konseling teman sebaya menurunkan stres akademik dan burnout pada kelompok eksperimen, melalui basis manajemen stres.
7	<i>The Effectiveness Of Peer Counseling In Solving Problems Adapting As A Manager Of Dormitory In The Pesantren</i> (Huwaida & Amrullah, 2022)	Langkah dalam membangun konseling teman sebaya dimulai dari pemilihan calon konselor teman sebaya yang didasarkan pada karakteristik hangat, pelatihan calon konselor teman sebaya yang dilakukan atas sikap dan keterampilan dasar konseling seperti berempati, attending, bertanya dan lain sebagainya, pelaksanaan dan pengorganisasian konseling teman sebaya. Dengan konseling teman sebaya terbukti efektif yang dikarenakan faktor kenyamanan dan saling percaya antara konselor dan konselinya sehingga efektifitasnya lebih maksimal lagi.
8	<i>The Effect Of Basic Skills Counseling As Vital Skills In Peer Counseling To Indonesian Students</i> (Rahmawati et al., 2019)	Pemberian keterampilan dasar dalam konseling sebaya adalah keterampilan memperhatikan, merangkum, bertanya, bersikap tulus, asertif, berkonfrontasi dan pemecahan masalah. Pelatihan peer counseling menggunakan media modul dengan tiga kegiatan utama yakni

---



		membaca, kegiatan diskusi dan kegiatan praktik.
9	<i>Mental Health Literacy And Peer-To-Peer Counseling Referrals Among Community College Students</i> (Kalkbrenner et al., n.d.)	Dimensi utama Program MHL (Literasi Kesehatan Mental) adalah pengetahuan, stigma dan pencarian bantuan. Konselor di perguruan tinggi mendorong MHL untuk mempromosikan dukungan kesehatan mental antar teman sebaya dengan berbagai cara termasuk memfasilitasi pencegahan bahaya, melatih pendidik sebaya untuk mempromosikan tujuan konseling antar teman sebaya.
10	Efektivitas Konseling Sebaya ( <i>Peer Counseling</i> ) Dalam Menuntaskan Masalah Siswa (Astuti, 2019)	Implementasi konseling sebaya menggunakan tiga tahap yakni pemilihan calon penasihat, tanya jawab calon penasihat dan atur pelaksanaan konseling teman sebaya.
11	<i>Harnessing The Power Of Peer Counselor Strategies For Supporting Student Emotional Well-Being</i> (Utami et al., 2023)	Bertujuan untuk mengimpelemntasikan konseling teman sebaya sebagai salah satu strategi untuk mendukung kesejahteraan emosional siswa. Peer conselor adalah individu yang memiliki pengalaman pribadi dalam mengatasi masalah dan kemudian menggunakannya untuk membantu orang lain yang menghadapi masalah yang serupa.
12	<i>Peer Counselor Training To Improve The Mental Health Level Of Higher Vocational College Students</i> (Xie, 2021)	Dengan adanya peer counseling akan memberikan pendidikan dan bimbingan yang wajar dalam menemukan dan menyelesaikan masalah lebih awal dan lebih cepat. Sebagai bentuk khusus dari pendidikan adaptif untuk mahasiswa baru, peer counseling memiliki kelebihan tersendiri dibandingkan konselor penuh waktu.
13	Pelatihan <i>Peer Counselor</i> Dan Pengenalan Media Promotif Untuk Peer Counselor (Akbar et al., 2021)	Tujuan peer counseling adalah agar tidak terjadi permasalahan yang menumpuk sehingga mahasiswa tidak dapat mengatasinya serta berdampak pada kehidupan personal bahkan akademiknya.
14	<i>Development Of Peer Counselor Training Manual At State University Of Malang</i> (Laila et al., 2019)	Dikembangkan yang berisi ruang lingkup konseling sebaya, sikap dasar konselor dan keterampilan komunikasi dasar seperti attending, pertanyaan terbuka, rangkuman dan merefleksi perasaan.
15	<i>Peer Counseling As A Possible Solution: Students Helping Students Move Toward Mental Health</i> (Leonard, 2022)	Dengan adanya program ini dapat efektif dalam membantu mengurangi tekanan dari masalah interpersonal pada remaja, serta membantu mereka meingkatkan sikap mendengarkan dan efikasi diri sekaligus mengurangi kemarahan





---

	dan permusuhan. Juga telah membantu konselor sebaya mengembangkan keterampilan sosial, keterampilan resolusi konflik dan keterampilan manajemen emosional.
16 <i>Suicide Prevention Program On A Diverse College Campus: Examining The Effectiveness Of A Peer-To-Peer Model</i> (Tsong et al., 2019)	Dalam strategi pencegahan risiko bunuh diri dan gangguan yang menyoroti pentingnya dan perlunya mahasiswa mengakses layanan kesehatan mental. Orang yang berkegiatan dalam model peer to peer disebut dengan gatekeeper. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peserta gatekeeper melaporkan peningkatan yang signifikan dalam pengetahuan mereka tentang tanda tanda peringatan dan sikap terhadap orang dengan pikiran untuk bunuh diri dan mereka yang berbicara tentang bunuh diri.

---

**Keterangan:** Analisis dilakukan peneliti dengan membaca keseluruhan artikel yang telah melewati Quality Assessment, jadi dapat dipastikan bahwa paper yang terpilih adalah berkualitas sesuai dengan topik yang diangkat.

#### **RQ-4, Faktor Pendukung Dan Penghambat Serta Rekomendasi Yang Ditemukan Terkait Pengembangan *Peer-Counseling***

Dari hasil analisis jurnal yang telah dilakukan peneliti, ditemukan faktor faktor yang mendukung dari adanya program *Peer-Counseling*. Faktor pendukungnya diantaranya adalah bahwa mahasiswa lebih nyaman untuk bercerita atau berkonsultasi pada teman sebayanya, adanya kerjasama yang baik antara konselor sebaya dengan pihak sekolah yang lain seperti guru BK, kepala sekolah, guru kelas, guru mata pelajaran dan organisasi siswa serta peraturan yang tegas, serta pengoptimalan layanan konseling sebaya dalam menuntaskan masalah siswa. Adanya konselor sebaya juga karena dukungan dari kepala departemen kampus dan dosen dosen konselor ahli dengan menghadirkan program ini dalam memberikan jam terbang untuk melakukan praktik konseling yang cukup dan melatih keprofesionalitasannya (Astuti, 2019).

Sedangkan faktor penghambatnya adalah jika terjadi kurangnya kerjasama dan partisipasi dari pihak kampus dengan pihak yang terkait dengan pelatihan konseling sebaya, terbatasnya waktu layanan konseling sebaya, terbatasnya keterampilan konselor sebaya, fasilitas sarana dan prasarana konseling kurang lengkap dan terfasilitasi dengan baik. Berdasarkan kajian literatur yang dilakukan peneliti ditemukan bahwa program *Peer-Counseling* bagi mahasiswa dapat direkomendasikan untuk mahasiswa yang dilakukan dengan pelatihan secara rutin, peningkatan kemampuan, keterampilan konselor sebaya, sehingga konselor dapat langsung memberikan strategi dalam memotivasi secara tidak langsung melalui *Peer-Counselor* (Njeru, 2020).

Rekomendasi juga dapat ditujukan pada kemeterian terkait untuk memasukkan program *Peer-Counseling* pada departemen terkait misalnya departemen bimbingan dan konseling atau psikologi dalam memberikan layanan secara maksimal kepada mahasiswa calon konselor dan melatih keprofesionalitasannya sejak dini. Rekomendasi juga dapat menjalankan fungsi keterlibatan kampus-masyarakat dalam membantu individu lainnya dengan masalah yang sedang dihadapinya. Selain itu dapat diterapkan pada mahasiswa



agar mereka dapat mengembangkan kemampuan berempati dan konselor dapat mendapatkan data observasi secara empiris dan nyata sesuai yang ada dilapangan (Rahmawati et al., 2019).

**Tabel 6.**

Analisis Jurnal pada *Research Question 4* Faktor Pendukung, Penghambat serta Rekomendasi Program Pengembangan *Peer-Counseling*

No	Judul	Analisis RQ-4
1	Efektivitas Konseling Sebaya ( <i>Peer Counseling</i> ) Dalam Menuntaskan Masalah Siswa (Astiti, 2019)	Faktor pendukung adalah kesadaran dari siswa untuk berkonsultasi kepada konselor sebaya, adanya kerjasama yang baik antara konselor sebaya dengan pihak sekolah yang lain seperti guru BK, kepala sekolah, guru kelas, guru mapel dan organisasi siswa, peraturan yang tegas dan meminimalisir pelanggaran serta kerjasama yang baik pihak sekolah dengan pihak lain dalam pengoptimalan layanan konseling sebaya dalam menuntaskan masalah siswa. Faktor penghambatnya adalah kurangnya kerjasama dan partisipasi dari pihak sekolah dengan pihak terkait dengan pelatihan konseling sebaya, terbatasnya waktu layanan konseling sebaya, terbatasnya keterampilan konselor sebaya, dan fasilitas sarana dan prasarana konseling kurang lengkap.
2	<i>Suicide Prevention Program On A Diverse College Campus: Examining The Effectiveness Of A Peer-To-Peer Model</i> (Tsong et al., 2019)	Disarankan agar program kesehatan mental di kampus menjangkau siswa untuk pemimpin kelompok sebaya. Dalam strategi pencegahan risiko bunuh diri dan gangguan yang menyoroti pentingnya dan perlunya mahasiswa mengakses layanan kesehatan mental.
3	<i>The Effect Of Basic Skills Counseling As Vital Skills In Peer Counseling To Indonesian Students</i> (Rahmawati et al., 2019)	Penelitian dapat menjadi rekomendasi bagi guru BK untuk mengimplementasikan layanan konseling teman sebaya di sekolah di indonesia dengan lebih banyak mendapatkan data kemampuan berempati secara empiris.
4	<i>Impact Of Peer Counseling Services On Discipline And Academic Achievement Of Secondary School Students In Tharaka South Sub ...</i> (Njeru, 2020)	Direkomendasikan pada kementerian pendidikan untuk program pelatihan konselor sebaya dan dilakukan dengan pelatihan secara rutin, peningkatan kemampuan, keterampilan konselor sebaya, sehingga guru BK dapat memberikan strategi dalam memotivasi siswa secara tidak langsung melalui peer counselor.



**Keterangan:** Analisis dilakukan peneliti dengan membaca keseluruhan artikel yang telah melewati Quality Assessment, jadi dapat dipastikan bahwa paper yang terpilih adalah berkualitas sesuai dengan topik yang diangkat.

## KESIMPULAN

Dari hasil tinjauan literatur secara sistematis yang telah dilakukan peneliti dapat disimpulkan bahwa terdapat model peer counseling yang dapat diterapkan oleh konselor yakni model mentoring dengan adanya mentor dan mentee. Mentor berasal dari mahasiswa angkatan kedua yang telah melalui tahapan pemilihan calon peer counselor, sedangkan mentee adalah mahasiswa angkatan pertama yang baru merasakan kehidupan kampusnya. Dengan adanya *Peer-Counseling*, para mahasiswa dapat berkonsultasi atau sekedar bercerita ke teman sebayanya mengenai kehidupan akademiknya, tugas akademiknya, stres, kecemasan, ketegangan, kemampuan problem solving hingga peningkatan kesejahteraan mahasiswa (*student-wellbeing*).

Berdasarkan hal itu pula terdapat tujuan kriteria tahapan dan keterampilan yang akan dipelajari oleh konselor sebaya. Tujuan dari adanya konselor sebaya adalah selain membantu konselor dalam menjangkau keseluruhan mahasiswa, meningkatkan kemampuan konselor pemula melalui *Peer-Counseling*, serta mendalami keterampilan dasar komunikasi (KDK) konseling. Kriteria yang dipilih menjadi *Peer-Counselor* adalah memiliki akademik yang baik, terbuka, karakter hangat, mampu bekerja sama dengan kelompok atau anggota yang lain. Dengan mengikuti program *Peer-Counseling*, mahasiswa akan mempelajari keterampilan keterampilan seperti attending, pertanyaan terbuka, konfrontasi dan refleksi perasaan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, R. R., Triyana, R., & Adelin, P. (2021). Pelatihan Peer Counselor dan Pengenalan Media Promotif Untuk Peer Counselor. *Jurnal Abdimas ADPI Sains Dan Teknologi*, 2(3), 31–35. <https://doi.org/10.47841/saintek.v2i3.28>
- Artmann, M. (2022). Lecturer-led peer counseling—ambivalences and possibilities of a hybrid form of counseling in research-based learning. *Zeitschrift Fur Erziehungswissenschaft*, 25(1), 205–229. <https://doi.org/10.1007/s11618-021-01064-x>
- Astiti, S. P. (2019). Efektivitas Konseling Sebaya (Peer Counseling) dalam Menuntaskan Masalah Siswa. *IJIP : Indonesian Journal of Islamic Psychology*, 1(2), 243–263. <https://doi.org/10.18326/ijip.v1i2.243-263>
- Atik, G., & Erkan Atik, Z. (2019). Undergraduate counseling trainees' perceptions and experiences related to structured peer group supervision: A mixed method study\*. *Eurasian Journal of Educational Research*, 2019(82), 101–120. <https://doi.org/10.14689/ejer.2019.82.6>
- Baroroh, E. Z., & Amalia, K. (2023). Peer Counseling Training To Improve the Competence of Sophomore Peer Counselors. *Al-Balagh : Jurnal Dakwah Dan Komunikasi*, 8(1), 1–40. <https://doi.org/10.22515/albalagh.v8i1.5833>
- Carandang, R. R., Shibanuma, A., Kiriya, J., Vardeleon, K. R., Marges, M. A., Asis, E., Murayama, H., & Jimba, M. (2019). Leadership and peer counseling program: Evaluation of training and its impact on Filipino senior peer counselors. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 16(21). <https://doi.org/10.3390/ijerph16214108>
- Fauziah, F., Wiyono, B. B., Triyono, T., & ... (2019). Establishing Peer-Counseling



- Through Peer Interpersonal Communication in the School Environment. *European Journal of ...*, Query date: 2023-12-02 15:42:54 PG-. <http://oapub.org/edu/index.php/ejes/article/view/2719%0Ahttps://oapub.org/edu/index.php/ejes/article/download/2719/5356>
- Hildebrand, A., Weiss, M., & Stemmler, M. (2023). Life adversities of clients seeking advice for suicidal ideation from an online peer counseling service: Characteristics and associations with outcomes. *Mediterranean Journal of Clinical Psychology*, 11(2). <https://doi.org/10.13129/2282-1619/mjcp-3721>
- Huwaida, J., & Amrullah, H. (2022). The Effectiveness of Peer Counseling in Solving Problems Adapting as a Manager of Dormitory in the Pesantren. *Educan : Jurnal Pendidikan Islam*, 6(2), 268. <https://doi.org/10.21111/educan.v6i2.8255>
- Jin, Y. M., Young, P. S., Young, K. H., & Na, J. Y. (2020). The Development of a Peer Counseling Training Program for Post-Adolescents: Focused on the College Students. *Korea Youth Counselling & Welfare ...*, 28(1), 49–71. [https://www.kyci.or.kr/fileup/lib\\_pdf/2020-33.pdf#page=76https://www.kyci.or.kr/fileup/lib\\_pdf/2020-33.pdf#page=76](https://www.kyci.or.kr/fileup/lib_pdf/2020-33.pdf#page=76https://www.kyci.or.kr/fileup/lib_pdf/2020-33.pdf#page=76) NS -
- Jordan, L. M. (2022). Peer Counseling: Method, Metaphor, or Mindset? *Frontiers in Rehabilitation Sciences*, 3(Query date: 2023-12-02 15:42:542 cites: [https://scholar.google.com/scholar?cites=11529963224606789499&as\\_sdt=2005&scioldt=2007&hl=en](https://scholar.google.com/scholar?cites=11529963224606789499&as_sdt=2005&scioldt=2007&hl=en) PG-). <https://doi.org/10.3389/fresc.2022.822484>
- Kalkbrenner, M. T., Sink, C. A., & ... (n.d.). Mental health literacy and peer-to-peer counseling referrals among community college students. *Journal of Counseling & ...*, Query date: 2023-12-02 15:42:5427 cites: [https://scholar.google.com/scholar?cites=11179211100285679863&as\\_sdt=2005&scioldt=2007&hl=en](https://scholar.google.com/scholar?cites=11179211100285679863&as_sdt=2005&scioldt=2007&hl=en) PG-. <https://doi.org/10.1002/jcad.12311>
- Kalkbrenner, M. T., Sink, C. A., & Smith, J. L. (2020). Mental Health Literacy and Peer-to-Peer Counseling Referrals Among Community College Students. *Journal of Counseling and Development*, 98(2), 172–182. <https://doi.org/10.1002/jcad.12311>
- Karaman, M. A., Eşici, H., Tomar, İ. H., & Aliyev, R. (2021). COVID-19: Are School Counseling Services Ready? Students' Psychological Symptoms, School Counselors' Views, and Solutions. *Frontiers in Psychology*, 12(Query date: 2023-12-02 15:48:1363 cites: [https://scholar.google.com/scholar?cites=2553539309910523957&as\\_sdt=2005&scioldt=2007&hl=en](https://scholar.google.com/scholar?cites=2553539309910523957&as_sdt=2005&scioldt=2007&hl=en) PG-). <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2021.647740>
- Kushendar, K., & Maba, A. P. (2022). Peer Counseling as A Coping Strategy for Academic Stress and Burnout in Final-Year Students. *COUNS-EDU: The International Journal of Counseling and Education*, 7(4). <https://doi.org/10.23916/0020220740540>
- Laila, S. N., Flurentin, E., & Simon, I. M. (2019). Development of Peer Counselor Training Manual at State University of Malang. ... on Education and ..., Query date: 2023-12-02 16:37:291 cites: [https://scholar.google.com/scholar?cites=576569405223903366&as\\_sdt=2005&scioldt=2007&hl=en](https://scholar.google.com/scholar?cites=576569405223903366&as_sdt=2005&scioldt=2007&hl=en) PG-. <https://doi.org/10.2991/icet-19.2019.9>
- Leonard, K. El. (2022). Peer Counseling As a Possible Solution : Students (Issue Query date: 2023-12-02 16:36:23 PG-) [scholarsarchive.byu.edu]. [https://scholarsarchive.byu.edu/studentpub\\_uht/253/https://scholarsarchive.byu.edu/cgi/viewcontent.cgi?article=1255&context=studentpub\\_uht](https://scholarsarchive.byu.edu/studentpub_uht/253/https://scholarsarchive.byu.edu/cgi/viewcontent.cgi?article=1255&context=studentpub_uht) NS -
- Mashudi, E. A., Rusmana, N., Chudari, I. N., & Fatihaturasyidah. (2020). Improvements



- of Pre-Service Counselor Skill in Building Therapeutic Alliance Using Peer Coaching Method. 2nd International Seminar ..., Query date: 2023-12-02 16:37:292  
cites:  
[https://scholar.google.com/scholar?cites=9337735451689502327&as\\_sdt=2005&scioldt=2007&hl=en](https://scholar.google.com/scholar?cites=9337735451689502327&as_sdt=2005&scioldt=2007&hl=en) PG-. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.200814.066>
- McCallen, L., Yazdani, N., Pai, G., Bloom, J., Chajet, L., & Fine, M. (2023). How a Community Engagement Model of Near-Peer Counseling Impacts Student Mentors' College Outcomes. *Journal of Higher Education Outreach and Engagement*, 27(2), 31–46.  
<https://openjournals.libs.uga.edu/jheoe/article/view/2957><https://openjournals.libs.uga.edu/jheoe/article/download/2957/2944> NS -
- Njeru, K. J. (2020). Impact Of Peer Counseling Services on Discipline and Academic Achievement of Secondary School Students In Tharaka South Sub-County, Kenya (Issue Query date: 2023-12-02 15:42:541 cites:  
[https://scholar.google.com/scholar?cites=7063199349411894517&as\\_sdt=2005&scioldt=2007&hl=en](https://scholar.google.com/scholar?cites=7063199349411894517&as_sdt=2005&scioldt=2007&hl=en) PG-) [repository.chuka.ac.ke].  
<http://repository.chuka.ac.ke/handle/chuka/7869>
- Noviza, N., Khadijah, N., Darmawani, E., Kushendar, K., & Makmum, M. N. Z. (2022). Peer Counseling Mentoring Model to Assist Students with Problems in Higher Education. *COUNS-EDU: The International Journal of Counseling and Education*, 7(4), 162–170. <https://doi.org/10.23916/0020220741740>
- Nuha, M. S. (2023). Pengembangan media Kartu Ada Bakad dalam meningkatkan adaptasi budaya akademik pada mahasiswa baru program studi bimbingan dan konseling Islam tahun akademik 2022/2023. In *jurnal.elkatarie.ac.id* (Vol. 1, Issue 2). <https://jurnal.elkatarie.ac.id/index.php/khatulistiwa/article/view/149>
- Pandang, A., & Umar, N. F. (2021). The Need Analysis of Peer Counseling Program to Enhance Self-Efficacy to be a Counsellor. In *International Conference on Science and Advanced Technology (ICSAT)* (Issue Query date: 2023-12-02 15:42:549 cites:  
[https://scholar.google.com/scholar?cites=4402375300203631841&as\\_sdt=2005&scioldt=2007&hl=en](https://scholar.google.com/scholar?cites=4402375300203631841&as_sdt=2005&scioldt=2007&hl=en) PG-). <http://eprints.unm.ac.id/26048/http://eprints.unm.ac.id/26048/1/Artikel>  
<http://eprints.unm.ac.id/26048/http://eprints.unm.ac.id/26048/1/Artikel> Prodising.pdf NS -
- Rahmawati, A. H., Suwarjo, & Utomo, H. B. (2019). The effect of basic skills counseling as vital skills in peer counseling to Indonesian students. *Universal Journal of Educational Research*, 7(9), 1874–1881.  
<https://doi.org/10.13189/ujer.2019.070905>
- Rasyadi, A. F., Muslihati, M., & Rahman, D. H. (2022). Model Layanan Informasi Karir. *International Virtual Conference on Islamic Guidance and Counseling*, 2(1), 135–150. <https://doi.org/10.18326/iciegc.v2i1.366>
- Rifani, E., Ummah, S., Maulina, N., Lestari, D., Musrifah, U., Bimbingan, J., Konseling, D., Keguruan, F., & Pendidikan, I. (2023). Pelatihan Peer Counseling Bagi Siswa SMA Ya Bakii Kesugihan. *Jurnal Pengabdian Cendikia*, 2(4), 103–109.  
<https://doi.org/10.5281/zenodo.8141473>
- Salsabila, S., Wiryantara, J., Salsabila, N., & Alhad, M. A. (2020). The Role of Peer Counseling on Mental Health. *Bisma The Journal of Counseling*, 4(3), 242–253.  
<https://doi.org/10.23887/bisma.v4i3.29867>
- Shah, R. S., Holt, F., Hayati, S. A., Agarwal, A., Wang, Y. C., Kraut, R. E., & Yang, D.



- (2022). Modeling Motivational Interviewing Strategies on an Online Peer-to-Peer Counseling Platform. *Proceedings of the ACM on Human-Computer Interaction*, 6(CSCW2). <https://doi.org/10.1145/3555640>
- Smith, A. D. (n.d.). *Supervise Me: Strengthening School Counselor Professional Identity through Peer Supervision* (Issue Query date: 2023-12-02 16:37:29 PG-). [search.proquest.com](https://search.proquest.com).  
<https://search.proquest.com/openview/c97d6ba8203ea5568513c28179ea5040/1?pq-origsite=gscholar&cbl=18750&diss=y> NS -
- Suhartono, E. (2017). Systematic Literatur Review ( SLR ): Metode , Manfaat , Dan Tantangan Learning Analytics Dengan Metode Data Mining di Dunia Pendidikan Tinggi. *Jurnal Ilmiah INFOKAM*, 13(1), 73–86. <http://amikjtc.com/jurnal/index.php/jurnal/article/view/123>
- Supriyanto, A., Hartini, S., Syamsudin, S., & Sutoyo, A. (2019). Indicators of professional competencies in research of Guidance and Counseling Teachers. *Counsellia: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 9(1), 53. <https://doi.org/10.25273/counsellia.v9i1.3927>
- Topping, K. J. (2022). Peer Education and Peer Counselling for Health and Well-Being: A Review of Reviews. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 19(10). <https://doi.org/10.3390/ijerph19106064>
- Tsong, Y., Young, J. T., Killer, J. D., Takemoto, M. A., & Compliment, B. (2019). Suicide Prevention Program on a Diverse College Campus: Examining the Effectiveness of a Peer-to-Peer Model. *Journal of College Student Psychotherapy*, 33(2), 131–144. <https://doi.org/10.1080/87568225.2018.1434716>
- Utami, A. Ci., Chorita, N., Dewi, C. S., Khaelani, F. F., & Rahmawati, Y. (2023). Harnessing The Power of Peer Counselor Strategies for Supporting Student Emotional Well-being. *The 1st International Conference on Guidance and Counseling “Enterpreneurship in Global Counseling,”* Query date: 2023-12-02 16:37:29 PG-.  
<https://proceeding.unesa.ac.id/index.php/icgc/article/view/316><https://proceeding.unesa.ac.id/index.php/icgc/article/download/316/208> NS -
- Wahono, R. S. (2016). Systematic Literature Review: Pengantar, Tahapan dan Studi Kasus | RomiSatriaWahono.Net. <Http://Romisatriawahono.Net/>, 1(1), 1–12. <https://romisatriawahono.net/publications/2016/wahono-slr-may2016.pdf>
- Wang, T., Shah, H. K., Shah, R. S., Wang, Y. C., Kraut, R. E., & Yang, D. (2023). Metrics for Peer Counseling: Triangulating Success Outcomes for Online Therapy Platforms. *Conference on Human Factors in Computing Systems - Proceedings*, Query date: 2023-12-02 15:42:541 cites: [https://scholar.google.com/scholar?cites=15991160949764142372&as\\_sdt=2005&scioldt=2007&hl=en](https://scholar.google.com/scholar?cites=15991160949764142372&as_sdt=2005&scioldt=2007&hl=en) PG-. <https://doi.org/10.1145/3544548.3581372>
- Wen, Z., Xingwang, N., & Sen, L. (2022). Research on the Identity of College Students’ Socialist Core Values Based on the Perspective of Peer Counseling. *Frontiers in Educational Research*, 5(4). <https://doi.org/10.25236/fer.2022.050416>
- Westerhof, G. J., Lamers, S. M. A., Postel, M. G., & Bohlmeijer, E. T. (2019). Online Therapy for Depressive Symptoms: An Evaluation of Counselor-Led and Peer-Supported Life Review Therapy. *Gerontologist*, 59(1), 135–146. <https://doi.org/10.1093/geront/gnx140>
- White, S., Foster, R., Marks, J., Morshead, R., Goldsmith, L., Barlow, S., Sin, J., & Gillard, S. (2020). The effectiveness of one-to-one peer support in mental health



- services: a systematic review and meta-analysis. *BMC Psychiatry*, 20(1), 534.  
<https://doi.org/10.1186/s12888-020-02923-3>
- Xie, B. (2021). Peer Counselor Training to Improve the Mental Health Level of Higher Vocational College Students. *Psychiatria Danubina*, 33(12).  
<https://hrcak.srce.hr/file/395893><https://hrcak.srce.hr/file/395893> NS -

